

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam perekonomian yang dihadapi dan dijalankan pada saat sekarang ini, ada kelompok masyarakat dalam keadaan ekonomi yang kuat dan menguasai sebagian ekonomi nasional. Sedangkan dipihak lain sebagian masyarakat berada dalam ekonomi yang lemah dan belum mampu mengimbangi pertumbuhan ekonomi yang diharapkan. Sebagian masyarakat masih dikatakan berada dalam garis kemiskinan karna masih sulit bagi mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Maka di Indonesia ada lembaga atau badan usaha yang menyalurkan pinjaman bagi anggota maupun juga bukan anggota untuk mensejahterakan kehidupan anggotanya. Lembaga/badan usaha ini sering dikenal dengan Koperasi. Saat ini, dunia sedang menghadapi era globalisasi dapat melahirkan perkembangan teknologi dan industri yang mengakibatkan banyaknya persaingan pasar bebas. Demikian pula dalam bidang ekonomi, juga mengalami persaingan yang ketat dan kuat. Oleh karena itu, negara Indonesia dituntut untuk mampu bersaing dengan negara-negara lain dalam bidang Ekonomi, Teknologi, Industri maupun bidang lainnya.

Pemerintah Indonesia memiliki kewajiban serta tanggung jawab terhadap bangsa indonesia melalui peran ekonomi. Melalui peran dunia ekonomi tersebut diharapkan bangsa indonesia secara langsung maupun tidak langsung dapat

bersaing dengan negara-negara lain, baik dalam meningkatkan kemampuan dalam mengelola ekonomi, teknologi maupun industri. Salah satu peran pemerintah Indonesia yaitu untuk mewadahi satuan ekonomi yang akan diharapkan dengan adanya lembaga ini dapat membantu generasi bangsa Indonesia dalam memajukan bangsanya dalam bidang apapun khususnya pada bidang ekonomi, teknologi maupun industri, koperasi merupakan salah satu bentuk lembaga ekonomi yang dipilih oleh sebagian anggota masyarakat dalam rangka meningkatkan kemajuan ekonomi serta kesejahteraan hidupnya, secara logika sederhana orang yang akan memilih koperasi jika lembaga koperasi tersebut dirasakan atau diyakini bisa mendatangkan manfaat lebih besar baginya daripada bentuk lembaga lain. Dalam undang-undang dasar negara kesatuan republik Indonesia tahun 1945 pada pasal 33 ayat 1 mengenai perekonomian nasional dan kesejahteraan sosial disebutkan bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas azas kekeluargaan.

Pada saat persaingan di bidang perekonomian yang semakin ketat dewasa ini, koperasi dituntut selalu mempunyai inovasi dalam mengelola usahanya dan mengikuti perubahan-perubahan yang terjadi agar bisa ikut bersaing. Namun, kenyataannya yang terjadi masih banyak koperasi yang tidak bisa mengelola organisasi koperasi tersebut secara optimal baik itu oleh intern maupun ekstern organisasi. Koperasi merupakan sokoguru perekonomian di Indonesia, hal ini mengindikasikan bahwa koperasi memiliki peranan penting dalam membangun perekonomian nasional.

Seperti yang telah diamanatkan dalam undang-undang dasar 1945 pada pasal 33 ayat 1 bahwa perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama

berdasar atas azas kekeluargaan. Dengan begitu, koperasi seharusnya menjadi tonggak bagi bangkitnya perekonomian nasional. Jumlah koperasi di Indonesia memang terus meningkat dari tahun ke tahun, namun hal tersebut tidak menunjukkan adanya peningkatan kualitas koperasi bahkan jumlah koperasi yang tidak aktif pun turut meningkat. Hal ini mengindikasikan bahwa masih kurangnya kesadaran masyarakat akan peran dan manfaat koperasi. Untuk meningkatkan fungsi koperasi di Indonesia, pemerintah seharusnya tidak hanya meningkatkan kuantitas/jumlah koperasi, tetapi juga dengan meningkatkan kualitas kinerja koperasi. Kualitas kinerja koperasi mencakup segi usaha dan segi kelembagaan koperasi. Dari segi usaha, koperasi harus mampu meningkatkan daya saingnya terutama pada era globalisasi seperti saat ini. Sehingga manfaat koperasi dapat dirasakan secara signifikan bagi seluruh masyarakat, khususnya anggota koperasi. Sedangkan dari segi kelembagaan, kegiatan operasional koperasi tidak boleh lepas dari definisi, nilai-nilai dan prinsip-prinsipnya, karena hal tersebut merupakan jati diri koperasi yang membedakannya dengan badan usaha lain.

Berkembangnya teknologi informasi saat ini berpengaruh terhadap berbagai aspek kehidupan di dunia pada umumnya dan Indonesia khususnya. Sejalan dengan hal tersebut penggunaan teknologi informasi yang mencakup berbagai bidang baik bidang ekonomi, sosial, politik dan keamanan ikut mengalami perkembangan yang sedemikian canggih. Penggunaan teknologi yang dapat memberikan kecepatan, kemudahan, ketepatan waktu sangat diperlukan. Seperti halnya penggunaan sistem informasi, berbagai perusahaan swasta dan departemen pemerintahan banyak yang menggunakan sistem informasi untuk membantu dalam mempermudah tugas dan

fungsi yang dikerjakannya. Keuntungan menggunakan sistem informasi berbasis computer salah satunya adalah kecepatan dan keakuratan dalam memproses data. Sehingga di era pemerintahan ini diperlukan adanya sistem yang mampu mengakomodir kebutuhan akan pelayanan yang cepat, efektif dan efisien.

Koperasi Serba Usaha (KSU) Tandangsari adalah suatu wadah yang dijalankan oleh masyarakat di kecamatan Tanjungsari, dan salah satu kegiatannya bergerak dalam simpan pinjam. Selain itu, kegiatan di koperasi ini berupa usaha peternakan sapi perah/susu segar, usaha sarana produksi pertanian, waserda atau penjualan sembako, dan tabungan hari tua. 2 Koperasi merupakan suatu badan usaha yang memiliki peranan yang sangat penting dalam menumbuh kembangkan potensi ekonomi rakyat serta mewujudkan kehidupan demokrasi, kebersamaan, kekeluargaan, dan keterbukaan. Seiring dengan perkembangan teknologi yang melaju dengan pesat, koperasi pun semakin berkembang mengikuti arus teknologi.

Dilihat dari sistem yang sedang berjalan pada koperasi KSU Tandangsari khususnya dalam bidang simpan pinjam masih belum efektif karena masih dijumpai masalah – masalah seperti sulitnya mengelola data, baik berupa data anggota, data pinjaman dan data angsuran yang masih di simpan dalam bentuk buku besar. Pada prosesnya data tersebut terkadang hilang dan rusak, sering terjadi kesalahan pencatatan penjumlahan baik pinjaman maupun setoran, adanya keterlambatan dalam pembuatan laporan. Itu semua karena sistem yang masih menggunakan pencatatan dalam buku besar.

Oleh karena itu, untuk mempermudah sistem simpan pinjam pada koperasi KSU Tandangsari dibuatlah sebuah aplikasi sistem simpan pinjam dengan

menggunakan program yang sederhana agar informasi yang diberikan dapat memberikan hasil yang efektif dan efisien. Koperasi merupakan suatu kumpulan orang-orang untuk bekerjasama demi kesejahteraan bersama. Berdasarkan undang-undang no.12 tahun 1967 yang menyatakan bahwa :

“ Koperasi Indonesia adalah organisasi Ekonomi Rakyat yang berwatak sosial dan beranggotakan orang-orang, badan-badan hukum koperasi yang merupakan tata sususnan ekonomi sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan ”.

Koperasi juga merupakan badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. Koperasi bertujuan untuk mensejahterakan anggotanya.

Pada hakekatnya koperasi merupakan suatu lembaga ekonomi yang sangat diperlukan dan penting untuk diperhatikan sebab koperasi merupakan suatu alat bagi orang-orang yang ingin meningkatkan taraf hidupnya. Dasar kegiatan koperasi adalah kerjasama yang dianggap sebagai cara untuk memecahkan berbagai persoalan yang mereka hadapi masing-masing, oleh sebab itu sudah selayaknya apabila koperasi menduduki yang penting dalam sistem perekonomian suatu negara disamping sektor perekonomian lainnya. Setiap lembaga ekonomi apapun bentuknya (perusahaan) termasuk perusahaan koperasi menghendaki diperolehnya keuntungan laba yang wajar. Bahkan apabila lebih besar keuntungan itu diperoleh, akan dirasakan lebih memuaskan para pemilik modal dan apabila keuntungan laba

yang diperoleh sangat kecil hal ini juga dapat merugikan anggota atau pemilik modal itu sendiri.

Seperti diketahui koperasi dikelola oleh pengurus yang dipilih oleh rapat anggota, oleh karena itu pengurus bertanggungjawab kepada rapat anggota ataupun tugas dan pekerjaan pengurus yang harus mendapat pertimbangan dan pengesahan oleh rapat anggota seperti perolehan pendapatan dan biaya operasi serta hal-hal lainnya yang dipandang perlu untuk operasional koperasi.

Akuntansi Manajemen sebagai bagian dari sistem informasi manajemen yang berperan dalam membantu memprediksi konsekuensi yang mungkin terjadi atas beberapa alternatif tindakan yang dilakukan pada berbagai aktivitas seperti perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan. Karakteristik informasi yang tersedia bermanfaat membantu manajer dalam mengambil keputusan yang dikategorikan dalam karakteristik yaitu *Broadscope* (Lingkup), *Aggregation* (Pengumpulan), *Timelines* (Tepat Waktu), Dan *Integration* (Integrasi). Karakteristik informasi yang tersedia dalam organisasi tersebut akan menjadi efektif apabila mendukung kebutuhan pengguna informasi atau pengambilan keputusan. Informasi yang diterima oleh manajer perlu dipilih sesuai dengan karakteristik yang memenuhi kontribusi dalam pencapaian kinerja manajerial (Rumapea Et.Al. 2018).

Sistem informasi akuntansi manajemen merupakan suatu mekanisme pengawasan organisasi yang dapat memudahkan pengawasan dengan cara membuat laporan dan menciptakan tindakan-tindakan yang nyata terhadap penilaian kinerja dalam organisasi (Ritonga dan Zainudin 2011). Sistem informasi

akuntansi manajemen akan menghasilkan informasi akuntansi manajemen, yang akan dimanfaatkan oleh pengelola untuk kepentingan pengambilan keputusan sehubungan dengan pelaksanaan tugas mereka. Informasi manajemen ini bisa bersifat keuangan dan non keuangan. Informasi bersumber dari kegiatan operasional harian.

Dari apa yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi manajemen adalah suatu sistem yang menghasilkan informasi akuntansi manajemen dimana penyajian dan juga penafsirannya bukan berdasarkan standar akuntansi melainkan disesuaikan dengan kebutuhan manajemen untuk mendukung rumusan rumusan strategi, perencanaan dan juga pengendalian, serta sebagai dasar pengambilan keputusan, pengoptimalan penggunaan sumber daya, laporan pihak luar, dan para pekerja.

Piutang usaha merupakan jumlah klaim perusahaan atau tagihan kepada pihak lain dalam bentuk uang, barang atau jasa yang dapat di terima dalam jangka waktu satu tahun atau dalam satu siklus perusahaan (Hengki Irawan 2011) pengelolaan piutang yang dilakukan pihak perusahaan dengan baik, dapat memberikan keuntungan yang besar mengingat melakukan penjualan secara kredit merupakan salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan minat konsumen. Namun dengan adanya piutang usaha dapat menimbulkan resiko yang buruk bagi perusahaan berupa penjualan kredit yang tidak terbayar oleh pelanggan atau piutang tak tertagih, sehingga mengurangi jumlah penjualan bersih perusahaan dari total besarnya piutang yang dimiliki.

Piutang tak tertagih merupakan piutang yang menimbulkan kerugian bagi koperasi karena debitur tidak mau atau tidak mampu melaksanakan kewajibannya

(Haryono: 2002) dalam hal ini, tidak ada perusahaan yang menginginkan adanya pelanggan yang tidak melunasi hutang atau kewajibannya, walaupun dalam proses pemberian kreditnya perusahaan telah melakukan analisis secara teliti. Resiko piutang tak tertagih akan terjadi, oleh karena itu perusahaan membuat daftar piutang berdasarkan umur piutangnya untuk memudahkan perusahaan dalam melakukan perhitungan atas piutang dan cadangan atau penyisihan kerugian piutang yang akan dibebankan pada akhir periode.

Koperasi serba usaha (KSU) merupakan suatu badan usaha yang bergerak di bidang produksi susu sapi perah, selain itu koperasi serba usaha (KSU) tandangsari juga memiliki beberapa unit usaha lain diantaranya :

1. Unit Simpan Pinjam
2. Susu Sapi Perah
3. Unit Usaha Saprotan (Sarana Produksi Pertanian)

Setiap unit usaha didirikan untuk memfasilitasi pelayanan baik pada anggota maupun bukan anggota koperasi itu sendiri. Koperasi serba usaha (KSU) Tandangsari merupakan koperasi yang dikelola oleh 3 pengurus, 3 orang pengawas dan 70 orang karyawan swasta, 4 orang pegawai kontrak. Koperasi ini memiliki anggota sebanyak 2.019 orang.

Table 2.1 Jumlah Anggota KSU Tandangsari

Tahun	Jumlah Anggota	Presentase(%)
2015	2.951	-
2016	3.033	2,70

2017	2.932	3,44
2018	2.365	24,06
2019	2.019	17,14

Sumber: KSU Tandangsari

Dalam upaya mensejahterakan anggotanya koperasi senantiasa menerima atau membeli susu hasil perahan yang diperoleh oleh anggotanya yang mayoritas merupakan peternak susu sapi yang di perah oleh para peternak tetap dijaga kebersihannya hal ini bertujuan agar susu yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik. Koperasi juga melakukan pelatihan - pelatihan kepada anggota yang merupakan peternak sapi perah untuk memberikan edukasi bagaimana cara menjaga kebersihan baik dari kandang, pemberian makanan sapi yang baik, pemberian vitamin dan pengecekan kesehatan sapi rutin agar susu yang dihasilkan berkualitas dan para peternak sapi memiliki pengetahuan yang baik tentang bagaimana menjaga kesehatan sapi perah dengan baik sesuai dengan yang dianjurkan. Selain itu, koperasi juga menyediakan beberapa alat dan bahan- bahan pertanian yang dijual baik kepada anggota maupun non anggota koperasi. Meskipun begitu kegiatan usaha susu sapi perah kian mengalami penurunan dikarenakan harga susu sapi yang semakin menurun sedangkan kualitas susu sapi harus tetap stabil dan terjaga kualitasnya maka banyak para peternak yang mengajukan pinjaman kepada koperasi untuk kemajuan usaha dan peternakannya namun sering terjadi keterlambatan pembayaran yang dilakukan oleh anggota sehingga hal ini dapat berdampak pada koperasi dan mempengaruhi laporan keuangan terutama laba rugi.

Permasalahan pada ksu tandangsari banyak terdapat piutang tak tertagih. Ada pada unit simpan pinjam dan piutang sapi perah, peneliti kali ini meneliti pada unit sapi perah. Permasalahan ini setiap tahun terus terjadi pada ksu tandangsari, hal ini dikarenakan masih kurangnya kesadaran dari para anggota untuk membayar piutang yang dipinjam, sehingga piutang tak tertagih dari sapi perah tersebut memiliki jumlah yang cukup material.

Table 1.2. Jumlah Data Piutang, Piutang Tertagih, Piutang Tak Tertagih Unit Produksi KSU Tandangsari Tahun 2015-2019

No	Tahun	Jumlah			(%)
		Piutang	Tertagih	Tak tertagih	
1	2015	Rp.256.514.000,00	Rp.136.674.000,00	Rp.119.867.000,00	0,021%
2	2016	Rp.2.425.666.000,00	Rp.1.050.850.000,00	Rp.1.374.816.000,00	0,018%
3	2017	Rp.3.422.228.000,00	Rp.1.821.437.000,00	Rp.1.600.791.000,00	0,019%
4	2018	Rp.2.841.505.099,00	Rp.1.428.901.000,00	Rp.1.412.604.099,00	0,020%
5	2019	Rp.2.365.072.453,50	Rp.847.561.000,00	Rp.1.517.511.453,05	0,015%

Sumber: KSU Tandangsari

Dari tabel.1.2 dapat diketahui bahwa jumlah piutang tak tertagih pada koperasi serba usaha tandangsari dalam waktu 5 tahun dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 adalah seperti tabel diatas, dilihat piutang tak tertagih masih cukup besar ini dapat mempengaruhi laporan keuangan pada koperasi.

Terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan evaluasi implementasi akuntansi manajemen oleh pengurus dalam upaya meminimalisir piutang tak tertagih. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Gery Hamel (2013) dimana

hasil penelitiannya menunjukkan evaluasi terhadap piutang usaha pada pt nusantara surya sakti amurung cukup efektif, hal ini dilihat dari diterapkannya unsur-unsur pengendalian intern piutang usaha yang layak dan memadai ditunjang dengan kebijakan prosedur pemberian kredit yang baik. Aktivitas pengendalian perlu adanya pemisahan tugas antara bagaian pembukuan dan bagaian penerimaan kas dan fungsi pemeriksaan audit internal harus lebih ditingkatkan. Dan penelitian yang dilakukan oleh Jeffry Rolando Taroreh (2016) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penjualan secara kredit tidak memungkinkan perusahaan menerima langsung penerimaan kas, tetapi dapat menimbulkan piutang atas pelanggan.

Pengelolaan piutang yang kurang baik secara langsung dapat merugikan perusahaan. Untuk itulah diperlukan sistem pengendalian internal piutang agar dapat mengurangi kemungkinan penyelewengan, pemborosan yang dapat merugikan perusahaan. Pt mandiri tunas finance cabang manado menerapkan suatu sistem piutang yang dituangkan dalam standar oprasional perusahaan. Standar oprasional tersebut diantaranya mengatur tentang bagaimana proses penjualan secara kredit dan pengelolaan yang seharusnya dilakukan. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukan bahwa sistem pengendalian terhadap piutang usaha sudah berjalan dengan baik. Menejemen perusahan telah menerapkan konsep dasar dan prinsip-prinsip pengendalian internal menurut kerangka *Committe Of Sponsoring Organization (COSO)* namun masih perlu beberapa perbaikan. Berdasarkan uraian diatas maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Evaluasi Implementasi Akuntansi Manajemen Oleh Pengurus**

Dalam Upaya Untuk Meminimalisir Piutang Tak Tertagih”, (Studi Kasus Koperasi KSU Tandangsari).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dan fenomena dari latar belakang diatas maka penulis ingin melakukan penelitian secara rinci dan terstruktur yang di rangkum dalam identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Sistem Akuntansi Piutang Tak Tertagih pada KSU Tandangsari.
2. Sejauh mana Sistem Akuntansi Piutang Tak Tertagih pada KSU Tandangsari.
3. Apa upaya yang dilakukan KSU Tandangsari untuk memanfaatkan Informasi Akuntansi dalam meminimalisir Piutang Tak Tertagih.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan Identifikasi Masalah yang sudah dijelaskan diatas tersebut, maka dengan demikian ini maksud dan juga tujuan dari penelitian yang diusulkan adalah sebagai berikut :

1.3.1 Maksud Penelitian

Untuk menggambarkan Implementasi Akuntansi Manajemen oleh pengurus dalam upaya meminimalisir piutang tak tertagih pada KSU Tandangsari.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah dan Maksud dari penelitian tersebut yang telah dijelaskan diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui Sistem Akuntansi Piutang Tak Tertagih pada KSU Tandang Sari
2. Untuk mengetahui sejauh mana Sistem Akuntansi Piutang Tak Tertagih pada KSU Tandang Sari
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan KSU Tandang Sari untuk memanfaatkan Informasi Akuntansi dalam meminimalisir Piutang Tak Tertagih

1.4 Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini yang akan diuraikan dalam sub sub bab dan terbagi menjadi kegunaan teoritis dan kegunaan praktis adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan, ilmu pengetahuan bagi penelitian khususnya dalam mengetahui tentang evaluasi implementasi akuntansi manajemen oleh pengurus yang dijalankan di KSU Tandang Sari dan upaya yang dilakukan untuk meminimalisir piutang tak tertagih pada KSU Tandang Sari.

2. Bagi KSU Tandang Sari

Diharapkan dengan penelitian ini dapat memberikan masukan dan bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan dalam pemberian kredit agar dapat mengurangi terjadinya piutang tak tertagih.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

- a) Dapat dijadikan sebagai sumber informasi tambahan yang dapat memperluas pemikiran khususnya dalam piutang

- b) Sebagai bahan referensi tambahan untuk penelitian ilmiah yang akan dilakukan selanjutnya.
 - c) Mengetahui gambaran tentang piutang di koperasi tangdangsari
 - d) Menambah kajian informasi bagi pihak yang berkepentingan
4. Bagi Pembaca dan Masyarakat Umum : diharapkan penelitian ini dapat memberikan penambahan wawasan bagi pembaca dan juga menyediakan informasi tentang proses piutang pada koperasi
 5. Bagi Civitas Akademik : diharapkan penelitian ini dapat menambah studi kepustakaan mengenai masalah koperasi dalam menghadapi proses penagihan juga pada proses perlakuan terhadap Piutang Dan Piutang Tertagih
 6. Bagi IKOPIN : diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan juga sebagai pembendaharaan referensi jurnal skripsi khususnya bidang ilmu akuntansi yang berkaitan dengan evaluasi perkembangan dan juga berguna untuk masa yang akan datang.

1.5 Rumusan Masalah

Pembuatan sistem informasi dibatasi pada masalah – masalah sebagai berikut :

1. Pembayaran angsuran hanya menerima pembayaran langsung.
2. Calon anggota yang boleh mendaftar sebagai anggota Koperasi merupakan karyawan atau pengelola sapi perah di Koperasi KSU Tandangsari.
3. Anggota yang boleh melakukan peminjaman harus sudah melunasi sumbangan pokok dan tidak lebih dari Rp. 50.000.000.

4. Sumbangan yang ada dikoperasi ini meliputi sumbangan pokok sebesar Rp. 15.000 yang dibayar pertama kali ketika karyawan mendaftar jadi anggota koperasi, dan simpanan wajib besarnya ditentukan ketika RAT.
5. Tidak membahas mengenai laba rugi perusahaan.

